

BAB III

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2015

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Yang menggunakan aspek-aspek analisis pendidikan dan pelatihan (diklat) keterampilan berdasarkan pada teori Singarimbun, yang terdapat enam aspek yaitu waktu pelaksanaan diklat, peserta diklat, metode penyampaian materi diklat, instruktur, sarana dan prasarana diklat, materi diklat. Yang penulis jabarkan dalam beberapa indikator disetiap aspeknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil mengenai pendidikan dan pelatihan (diklat) keterampilan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2015 adalah sebagai berikut.

1.1 Waktu Pelaksanaan Diklat

Waktu untuk pelaksanaan diklat sudah dirancang dan ditentukan dari awal tahun. Diklat yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang pada tahun 2015 terdiri dari 2 jenis pelatihan yaitu melalui Pelatihan Desa dan Kerjasama melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang masuk ke dalam anggaran Dinas.

Laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang dilokasi Desa penghasil tembakau Kabupaten Magelang tahun 2015, dimana kegiatan pelatihan tersebut diikuti sebanyak 50 orang pada 4 Desa tersebut, diantaranya pada desa Banyuroto sebanyak 10 orang dengan kegiatan kriya, desa Dukun sebanyak 12 orang dengan kegiatan tata boga, desa Girikulon sebanyak 15 orang dengan kegiatan tata boga, dan desa Sambeng sebanyak 13 orang dengan kegiatan tata boga. Kegiatan pelatihan tersebut di tujukan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang belum bekerja atau sudah bekerja di sektor tembakau untuk dapat bekerja dengan cara menempatkan tenaga kerja tersebut sesuai keterampilan yang dimiliki atau memiliki usaha dibidang lain selain pada sektor tembakau.

Tabel 3.1
Pelatihan Desa

NO	DESA	JPL / HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Desa Banyuroto	60 jpl / 10 hari	12-22 April 2015	Kriya
2.	Desa Dukun	60 jpl / 10 hari	5-15 April 2015	Tata Boga
3.	Desa Girikulon	60 jpl / 10 hari	17-27 April 2015	Tata Boga
4.	Desa Sambeng	60 jpl / 10 hari	15-26 Mei 2015	Tata Boga

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2015

Tabel 3.2**Pelatihan melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)**

NO	LPK	JPL / HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	LPK Zasi	240 jpl / 30 hari	27 Februari – 3 April 2015	Tata Kecantikan Rambut
2.	LPK Popbayo	240 jpl / 30 hari	27 Februari – 3 April 2015	Tata Kecantikan Rambut dan Elektro
3.	LPK Ria	240 jpl / 30 hari	5 April – 13 Mei 2015	Menjahit
4.	LPK Jaya Gemilang	240 jpl / 30 hari	28 Februari – 4 April 2015	Menjahit
5.	LPK Shinta	240 jpl / 30 hari	28 Februari – 4 April 2015	Menjahit
6.	LPK Jaimi Hakwon	360 jpl / 45 hari	1 Maret – 25 April 2015	Bahasa Korea
7.	LPK Saitama	360 jpl / 45 hari	1 Maret – 25 April 2015	Bahasa Jepang
8.	LPK Ohayo Peduli	360 jpl / 45 hari	2 Maret – 26 April 2015	Bahasa Jepang
9.	LPK Fokus	360 jpl / 45 hari	28 Februari – 4 April 2015	Bahasa Inggris

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2015

Menurut Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang bahwa waktu pelaksanaan diklat tersebut sudah disesuaikan dengan baik dan banyak peserta yang sangat antusias dengan pelatihan tersebut, namun ada peserta yang masih kurang puas dengan waktu yang ditetapkan dalam pelatihan yang dilaksanakan. Berikut wawancara dengan

Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang.

“Waktu pelaksanaan pelatihan ini sudah di tetapkan sejak awal tahun dan juga sudah ditentukan anggaran yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, dimana Dinas bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan tersebut disetiap bidang atau kegiatan diikuti sebanyak 20 peserta. Dimana kegiatan seperti pelatihan pendidikan bahasa dilaksanakan 45 hari full, menjahit, elektro dan salon dilaksanakan 30 hari, dan tata boga 10 hari.” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Suryantono,S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang, tanggal 27 Oktober 2017, pukul 13.15 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasannya waktu pelaksanaan pelatihan tersebut memang sudah ditetapkan dan ditentukan sejak pada awal tahun, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan itu seperti anggaran yang digunakan sudah ditentukan sejak awal, dimana Dinas bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja di Kabupaten Magelang, kemudian untuk jumlah pesertanya pun juga sudah ada ketentuan atau kuota di setiap bidangnya. Namum meskipun disetiap bidang hanya 20 peserta tetapi antusiasnya sangat baik dan responsif.

1.2 Peserta Diklat

Peserta yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (DISPERINNAKER) Kabupaten Magelang hanya sebagian yang mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh DISPERINNAKER dan bekerjasama dengan LPK. Dalam setiap periode, peserta diklat akan dibatasi menjadi 20 orang dalam setiap jenis kegiatan. Sehingga dalam setiap periode keseluruhan

melibatkan 340 orang peserta. Dimana kegiatan pelatihan tersebut terbagi atas 32 kegiatan dan 50 tempat LPK seperti yang telah di jelaskan di atas.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Mbak Rizky Diah Anggraeni alamat Jebengsari Salaman Magelang, selaku peserta diklat keterampilan yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Dia mengikuti diklat tata kecantikan rambut di LPK Zasi. Dia mengutarakan bahwa dengan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut menjadikan lebih mengerti dan menambah skill dalam bidang tata kecantikan rambut, dia juga merasa puas dengan kegiatan yang diselenggarakan dari pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang. Karena dengan adanya pelatihan seperti itu menambah kemampuan ataupun skill yang dimiliki peserta, dan disetiap pelatihan tersebut para peserta di berikan imbalan atau istilah lainnya uang transport, namun masih kurangnya sosialisasi yang di lakukan oleh Dinas mengakibatkan masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui kegiatan pelatihan tersebut.” (Sumber: Wawancara dengan Mbak Rizky Diah Anggraeni selaku peserta diklat keterampilan, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 14.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) keterampilan yang di selenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang dan bekerjasama dengan LPK pada tahun 2015 masih kurang untuk sosialisasi kepada masyarakat umum, tetapi dalam pelaksanaanya sudah cukup baik dan banyak peserta yang antusias dengan kegiatan pelatihan tersebut.

Menurut peneliti, capaian realisasi dari program dan kegiatan ini sudah memuaskan, namun pelatihan-pelatihan seperti ini selama ini biasanya masih bersifat temporer, belum ada sistem yang baku dan belum

fokus, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi maupun tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Pelatihan usaha yang tidak tepat sasaran sesungguhnya menunjukkan tidak adanya analisis terhadap pihak-pihak mana saja yang membutuhkan dan yang tidak membutuhkan. Belum ada inovasi solusi yang lebih kreatif dari sekedar memberi bantuan modal dan pelatihan.

Sedangkan tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi, Masyarakat dan Kewirausahaan, pelatihan berbasis kompetensi adalah pelatihan yang direncanakan dan dilaksanakan agar seseorang dapat mendemonstrasikan kompetensi yang diperlukan industri. Pelatihan difokuskan pada fungsi dan persyaratan industri dan bukan berpusat ada keterampilan bidang pekerjaan atau lapangan usaha, pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas bagi masyarakat pada hakikatnya merupakan usaha pengembangan kemampuan anggota masyarakat, dan melalui pelatihan masyarakat disadarkan untuk mengasah dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

1.3 Metode Penyampaian Materi Diklat

Dalam penyampaian materi instruktur harus bisa mengkondisikan atau menguasai jalannya proses pelatihan, agar para peserta lebih fokus dan memperhatikan pada saat penyampaian materi, instrukturpun diharapkan bisa memiliki rasa humor dengan candaan sehat yang edukatif agar para peserta lebih tertarik dalam mengikuti jalannya pelatihan. Instuktur pun

diharuskan menguasai materi yang akan di sampaikan, karena ini merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang instruktur, namun tidak hanya menguasai materinya, seorang instruktur juga harus menguasai cara menyampaikan materi tersebut dengan baik, dimana dalam pemilihan metode atau gaya yang sekiranya dapat diterima oleh audiens atau peserta.

Instruktur juga diharapkan bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti oleh para peserta dan jangan menggunakan istilah-istilah yang susah atau jarang didengar oleh para peserta, kemudian dalam menghadapi peserta pelatihan instruktur harus bersikap luwes atau jangan kaku (nervous) agar tidak terjadi kesalahan ataupun lupa dengan materi yang akan di sampaikan. Kemudian sesekali berikan waktu peserta untuk berfikir dan menjawab ataupun bertanya agar peserta lebih berpartisipasi aktif dengan instruktur, dan jangan lupa materi yang disampaikan haruslah berkesinambungan satu sama lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Instruktur harus memperhatikan kondisi atau sikap peserta yang merasa kesal atau lelah dengan jalannya penyampaian materi, sesekali lakukan kegiatan permainan ringan untuk sedikit menghilangkan rasa lelah dan buat peserta bergerak atau berteriak sejenak. Tak jarang seorang instruktur harus rela melepas waktu istirahat dan makan siang untuk mendengarkan keluh kesah peserta, bagaimanapun di mata peserta seorang instruktur dianggap sebagai penyembuh / penasehat yang lebih akrab dan kadang peserta melupakan bahwa seorang instruktur juga memiliki

kebutuhan mereka sendiri. Instruktur diharapkan mampu mendorong peserta pelatihan agar kelak dapat mengaplikasikan materi yang telah di sampaikan dan berkomitmen dalam menjalankannya. Mampu mengatasi kegagalan, kesalahan ataupun sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam penyampaian materi, sehingga diharapkan instruktur bisa menganalisis ketidakberhasilan tersebut dan mencoba merencanakan sesuatu hal yang baru sebagai solusinya.

1.4 Instruktur Diklat

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang didalamnya juga terdapat Balai Latihan Kerja (BLK) dengan jumlah pegawai sebanyak 103 orang. Jumlah instruktur diklat yang ada sebanyak 78 orang yang masing-masing membidangi jurusan yang sudah ada dan bertempat di Lembaga Pelatihan Kerja yang sudah di tentukan.

Tabel 3.3

**Jumlah Instruktur Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Kabupaten
Magelang**

No	Nama LPK	Bidang	Jumlah Instruktur
1.	Lentera	Komputer, Bahasa Jepang, Korea, Bimbel, Peternakan	3
2.	Jaimi Hakwon	Bahasa Korea	2
3.	Ohayo Peduli	Bahasa Jepang, Otomotif	3
4.	Saitama	Bahasa Jepang, Korea, Inggris,	4

		Teknik otomotif	
5.	Bina Insani	Bahasa Korea	3
6.	Supo Junior	Bahasa Korea	1
7.	Putra Tidar Mandiri	Bahasa Korea	1
8.	Busan	Bahasa Korea	1
9.	Heat Bit	Bahasa Korea, Jepang	2
10.	Focus Floating Hotel Cours	Food Bavegege Service, House Keeping, Laundry	3
11.	Popbayo	Menjahit, Komputer, Elektronika	3
12.	Ria	Menjahit	1
13.	Jaya Gemilang	Menjahit, Bordir	2
14.	Shinta	Menjahit	1
15.	Karya Abadi	Menjahit, Bordir	1
16.	Nasional	Menjahit	1
17.	Busana Hans	Tata Busana, Menjahit, Bordir, Tata Rias Pengantin	2
18.	Ayu Pangestu	Menjahit, Babby Sitter	2
19.	Bina Usaha	Menjahit	1
20.	Al Hiyatoh	Menjahit	1
21.	Maju Jaya	Menjahit	1
22.	QQN	Komputer, Menjahit, Stir Mobil	3
23.	Barokah	Menjahit	1
24.	Bina Karya	Menjahit	1
25.	Arfaba Borobudur	Menjahit	1
26.	El Rahma	Menjahit	1
27.	Alvinda	Menjahit	1
28.	Nirmala	Menjahit	1
29.	Kharisma	Menjahit	1
30.	Bina Usaha Mandiri	Menjahit, Bordir	1
31.	Zasi	Tata Kecantikan Kulit, Tata Rias Pengantin	1
32.	Lusi	Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut dan Kulit	2
33.	Yuniar	Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, Hantaran	2
34.	Steel	Teknik Las, Pabrikasi Logam	2
35.	Harapan Bangsa	Komputer	1
36.	Rajawali	Stir Mobil	1
37.	Indera	Stir Mobil	1
38.	Nusantara Sakti Group (LPK Perusahaan)	Marketing, Survey Piutang, Finance, Mekanik	4
39.	Kasih Bunda	Babby Sitter, Pramurukti	1

40.	Padma Mukti Cendekia	Asisten Perawat, Sales Promotion	1
41.	SPEC	Komputer, Bahasa Inggris	2
42.	Stiper Gama Medika	Asisten Perawat, Terapist Skin Care	1
43.	Manunggal Oto Mandiri	Otomotif	1
44.	Cahaya Putra	Babby Sitter	1
45.	Abdi Nusantara	Babby Sitter	1
46.	Pak Khamim	Penata Laksana Rumah Tangga, Babby Sitter	1
47.	Permata Kasih	Babby Sitter	2
48.	Restu Ibu Soetarsih	Babby Sitter	1
49.	Bina Asih	Babby Sitter	1
50.	Citra Kasih	Babby Sitter	1

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang tahun 2015

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu Mintarti alamat Gejiwan Rt 03/01 Krasak Salaman Magelang, selaku Instruktur diklat keterampilan dibidang Menjahit dan Babby Sitter, yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Pembinaan melalui kursus seperti yang saya lakukan adalah agar berdampak pada keterampilan yang secara tidak langsung juga berpeluang untuk dijadikan usaha kedepannya agar setiap peserta yang mengikuti kursus mempunyai keterampilan ataupun skill yang bisa dimanfaatkan. Program dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang, dampaknya adalah mudahnya tenaga kerja dalam mendapatkan pekerjaan, tenaga kerja yang lebih produktif kemudian tenaga kerja mempunyai modal keterampilan untuk menjadi wirausaha. ” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Mintarti selaku instruktur diklat keterampilan bidang menjahit dan babby sitter, tanggal 15 November 2017 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut, program pelatihan berbasis kompetensi, masyarakat dan kewirausahawan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi tenaga kerja, program pelatihan dibidang industri

yang menitikberatkan upaya membangun wirausaha-wirausaha baru. Menjadikan tenaga kerja lebih produktif, tenaga kerja lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan mempunyai nilai jual yang lebih dan juga tenaga kerja yang mempunyai modal keterampilan untuk menjadi wirausaha mandiri. Yang secara tidak langsung akan mengurangi angka pengangguran dan bertambahnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Magelang pada tahun 2015.

1.5 Sarana dan Prasarana Diklat

Dari setiap kegiatan / pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Kerja menggunakan alat atau sarana prasarana dari penyelenggara itu sendiri, dimana peserta diklat hanya tinggal datang dan langsung mengikuti, kegiatan pelatihan dilaksanakan di setiap tempat yang berbeda dari berbagai tempat LPK yang berjumlah 50 LPK di Kabupaten Magelang, dan memiliki instruktur di masing-masing bidangnya. Peralatan yang disediakan oleh penyelenggara atau oleh LPK terkait sudah disesuaikan dengan jumlah peserta dan kebutuhan peserta agar sesuai dengan bidang yang diikutinya, dimana penyesuaian tempatpun juga sudah dipersiapkan dengan baik demi kenyamanan peserta pelatihan.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang bahwa sarana dan prasarana kegiatan pelatihan di setiap LPK sudah di siapkan oleh para penyelenggara.

Berikut wawancara dengan Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang.

“Sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pelatihan tersebut sudah disediakan dan di siapkan oleh para petugas atau penyelenggara di masing-masing LPK, sehingga para peserta itu hanya tinggal datang dan mengikuti kegiatan pelatihan, dimana para penyelenggara memaksimalkan sarana prasarana ataupun alat-alat yang digunakan untuk praktik demi kelancaran dan ke nyamanan para peserta, sehingga para pesertapun bisa maksimal dan semangat dalam mengikuti pelatihan.” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Suryantono,S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang, tanggal 27 Oktober 2017, pukul 13.20 WIB).

Berdasarkan wawancara tersebut, maka bahwasannya setiap sarana dan prasarana atau fasilitas lainnya yang digunakan untuk kegiatan pelatihan memang sudah disiapkan oleh penyelenggara dimana para peserta hanya tinggal datang dan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Maka dari itu diharapkan para pesrta bisa maksimal dan lebih fokus serta sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan serta keterampilannya.

1.6 Materi Diklat

Dalam pelaksanaan diklat materi akan disampaikan oleh instruktur yang sudah benar-benar memahami dan mendalami bidang tersebut. Penyampaian materi disampaikan dengan cara kursus dimana akan ada *workshop*, serta praktikum, untuk setiap kegiatan praktikum sarana dan prasarana yang digunakan sudah disediakan oleh pihak penyelenggara

pelatihan yaitu LPK dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang.

Materi dalam rangka pelatihan tersebut disampaikan oleh pihak Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang sudah bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang. Materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan yaitu materi yang berkaitan dengan bidang-bidang pelatihan yang sesuai pada masing-masing tempat pelatihan kerja tersebut agar peserta mudah dalam pelaksanaan tugasnya, dimana terdiri dari 32 bidang yang terbagi pada 50 tempat LPK. Setiap materi yang disampaikan oleh instruktur disesuaikan dengan para peserta agar mudah di pahami dan di mengerti, materinya antara lain seperti yang berkaitan dengan komputer, bahasa jepang, bahasa korea, bimbingan belajar, peternakan, otomotif, bahasa inggris, teknik otomotif, food baverage service, house keeping, laundry, menjahit, elektronika, bordir, tata usaha, tata rias pengantin, babby sitter, stir mobil, tata kecantikan, tata kecantikan rambut dan kulit, hantaran, teknik las, pabrikasi logam, marketing, survey piutang, finance, mekanik, pramurukti, asisten perawat, sales promotion, terapist skin care, penata laksana rumah tangga.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Mbak Rizky Diah Anggraeni alamat Jebengsari Salaman Magelang, selaku peserta diklat keterampilan yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Dia mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut di LPK Zasi. Dia mengutarakan bahwa dengan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut menjadikan lebih mengerti dan menambah skill dalam bidang tata kecantikan rambut, dia juga merasa puas dengan kegiatan yang diselenggarakan dari pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang. Karena dengan adanya pelatihan seperti itu menambah kemampuan ataupun skill yang dimiliki peserta. Dimana materi yang di sampaikan pun sudah baik dan menjurus disetiap bidang yang diikuti oleh peserta, seperti hal-hal pokok / materi pokok disetiap bidang yang diutamakan agar para peserta mudah mengerti dan memahami, sehingga pesertapun bisa cepat untuk mempraktikkannya, termasuk seperti saya sendiri yang menjadi peserta pelatihan, saya merasakan materi yang di sampaikan mudah saya pahami karena kemungkinan cara instruktur menyampaikan dibawakan dengan sedikit humor dan candaan-candaan yang edukatif, sehingga peserta tidak sepaneng dan kaku.” (Sumber: Wawancara dengan Mbak Rizky Diah Anggraeni selaku peserta diklat keterampilan, tanggal 28 Oktober 2017 pukul 14.34 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut, maka menurut peserta tersebut bahwa dengan adanya pelatihan keterampilan itu sangat membantu dan sangat bermanfaat karena akan memudahkan untuk mengasah atau menemukan skill yang dimilikinya ataupun menambah keterampilan yang lain. Penyampaian materinya pun sangat detail dan mengerucut kebidang yang terkait, maka dari itu para peserta yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan bisa memanfaatkannya dengan baik dan tepat dalam mempraktikkannya.

1.7 Keterampilan Peserta

Keterampilan dalam pelatihan ini yang dimaksudkan yaitu suatu kemampuan peserta dalam menggunakan akal, ide, gagasan atau kreativitas dalam mengerjakan, membuat atau mengubah sesuatu hal agar menjadi

lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dari apa yang dikerjakan, dimana keterampilan seperti menggunakan mesin atau peralatan lainnya yang digunakan dalam mengerjakan suatu pekerjaan agar menjadi lebih menarik dan memiliki nilai kreativitas tinggi, dimana peserta diharapkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu Mintarti alamat Gejiwan RT 03/01 Krasak Salaman Magelang, selaku Instruktur diklat keterampilan dibidang Menjahit dan Babby Sitter, yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Pelatihan melalui kursus seperti yang saya lakukan adalah agar berdampak pada keterampilan yang secara tidak langsung juga berpeluang untuk dijadikan usaha kedepannya agar setiap peserta yang mengikuti kursus mempunyai keterampilan ataupun skill yang bisa dimanfaatkan. Program dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang dan Lembaga Pelatihan Kerja diharapkan bisa sangat bermanfaat untuk peserta. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta bisa memaksimalkan kemampuan yang di miliknya dengan mengasah keterampilan seperti menggunakan akal, ide, gagasan dan kreativitas dalam mengerjakan sesuatu hal agar menjadi lebih inovatif dan memiliki nilai tinggi dengan dukungan alat, perlengkapan, fasilitas atau mesin-mesin yang digunakan untuk kegiatan pelatihan tersebut. Selama ini saya merasakan bahwa keterampilan para peserta yang mengikuti pelatihan sudah semakin berkembang dan lebih baik, saya harap untuk terus di tingkatkan.” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Mintarti selaku instruktur diklat keterampilan bidang menjahit dan babby sitter, tanggal 15 November 2017 pukul 10.34 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas, keterampilan para peserta yang mengikuti pelatihan sudah semakin berkembang dan lebih baik, maka

diharapkan dengan meningkatnya keterampilan para peserta tersebut bisa berdampak yang secara tidak langsung berpeluang untuk dijadikan usaha kedepannya agar keterampilan yang di milikinya pun bisa dimanfaatkan dengan baik, serta keterampilan yang dimiliki bertambah dan memaksimalkannya seperti dalam menggunakan akal, ide, gagasan dan kreativitas dalam mengerjakan suatu hal agar lebih inovatif dan memiliki nilai tinggi.

1.8 Sikap Peserta

Sikap antara peserta diklat dengan penyelenggara atau instruktur pelatihan harus saling menghargai agar terciptanya suasana atau hubungan yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain supaya dalam memberikan materi bisa langsung berinteraksi dengan baik tanpa rasa canggung. Instrukturpun harus ramah dan berlaku adil kepada para peserta pelatihan agar tidak ada kecemburuan sosial, begitu pula dengan para peserta agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti menghargai waktu, menghargai instruktur yang sedang memberikan atau menyampaikan materi agar saling berinteraksi dan berkesinambungan dan untuk para peserta bisa lebih antusias dan berpartisipasi aktif, kreatif dan memiliki inisiatif yang lebih dalam melakukan pekerjaan.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu instruktur yaitu Ibu Mintarti alamat Gejiwan RT 03/01 Krasak Salaman Magelang, instruktur dibidang Menjahit dan Babby Sitter, yang di laksanakan oleh

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Semenjak saya menjadi instruktur pelatihan di bidang menjahit dan baby sitter saya merasakan bahwa sikap para peserta berbeda-beda, dimana ada peserta yang sikapnya sangat sopan, mudah di atur, sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pelatihan, namun ada juga peserta yang hanya ikut-ikutan saja, susah di atur dan tidak tepat waktu. Dari berbagai jenis sikap peserta tersebut saya harus selalu mengkondisikan, menyesuaikan dan memperhatikan gaya atau sikap yang harus saya perlakukakan pada setiap peserta agar tetap bisa mengikuti dan memperhatikan pada saat penyampaian materi atau pada saat praktik. ” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Mintarti selaku instruktur diklat keterampilan bidang menjahit dan baby sitter, tanggal 15 November 2017 pukul 10.34 WIB).

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya sikap atau perilaku para peserta satu dengan yang lainnya berbeda-beda, sehingga instruktur harus selalu menyesuaikan dengan para peserta agar dalam penyampaian materinya bisa diterima dengan baik oleh para peserta dan sebaliknya agar peserta pun bisa menghargai instruktur.

1.9 Hasil Kerja

Hasil kerja dalam pelatihan ini ditujukan untuk para peserta dimana para peserta pelatihan dituntut untuk meningkatkan hasil kerja yang sesuai dengan ketentuan, bekerja sesuai target, dan tidak mengurangi kualitas barang atau pekerjaan yang diselesaikan tersebut, dengan adanya pelatihan diharapkan para peserta bisa lebih memaksimalkan kemampuan yang dimiliki agar lebih maju dan kreatif dalam melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang bahwa hasil kerja para peserta pelatihan diharapkan bisa maksimal dan lebih baik, dimana sebagai bekal mereka untuk lebih kreatif di dunia pekerjaan yang mereka geluti. Berikut wawancara dengan Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang.

“Hasil kerja para peserta pelatihan diharapkan menjadi lebih baik dan lebih kreatif karena secara tidak langsung itu merupakan bekal para peserta untuk ke dunia pekerjaan ataupun dunia usaha yang mereka pilih dan sesuai dengan kemampuan mereka, dengan adanya pelatihan tersebut para peserta harus semakin mengasah kemampuan mereka sebagai nilai tambah bagi keterampilan mereka agar dalam dunia pekerjaan menjadi lebih diprioritaskan oleh perusahaan dan lain-lain.” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Suryantono, S.Sos selaku Kepala Seksi Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang, tanggal 27 Oktober 2017, pukul 13.20 WIB).

Berdasarkan wawancara kepada pihak terkait seperti diatas, hasil kerja para peserta pelatihan diharapkan semakin baik dan lebih kreatif, karena sudah memiliki bekal keterampilan sehingga hal tersebut secara tidak langsung merupakan bekal untuk ke dunia pekerjaan ataupun dunia usaha yang mereka pilih sesuai kemampuan mereka. Maka dari itu para peserta harus semakin mengasah kemampuan dengan baik dan sungguh-sungguh.

1.10 Efektifitas dan Efisiensi

Dalam pelatihan ini diharapkan para peserta yang mengikuti bisa melakukan dan menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan baik dan tepat waktu, dimana para peserta setelah mengikuti pelatihan bisa lebih mengerti dan memiliki kemampuan atau skill yang lebih baik dan dapat menggunakannya dengan bijak dan sesuai dengan ketentuan dimana mereka bekerja. Para peserta juga diharapkan bisa meminimalisir kesalahan atau tindakan-tindakan yang kemungkinan bisa merugikan dalam suatu pekerjaan, peserta juga dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai waktu dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu instruktur yaitu Ibu Mintarti alamat Gejiwan RT 03/01 Krasak Salaman Magelang, instruktur dibidang Menjahit dan Babby Sitter, yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan LPK di Kabupaten Magelang.

“Semenjak saya menjadi instruktur pelatihan di bidang menjahit dan babby sitter saya merasakan bahwa efektifitas dan efisiensi para pesrta pealtihan semakin meningkat dan lebih baik, itu karena mereka sudah sadar bahwa kebutuhan mereka mengikuti pealtihan adalah untuk sungguh-sungguh menambah dan mengembangkan ketarampilan sebagai bekal mereka untuk mencari pekerjaan atau sebagai usaha. Mereka juga semakin menghargai waktu untuk menyelesaikan suatu pekrjaan dengan tepat waktu dan sesuai ketentuan dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan kecil agar tetap bisa memberi hasil yang memuaskan.” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Mintarti selaku instruktur diklat keterampilan bidang menjahit dan babby sitter, tanggal 15 November 2017 pukul 10.34 WIB).

Dari wawancara diatas efektifitas dan efisiensi para peserta yang mengikuti pelatihan semakin meningkat dan berkembang baik, karena para peserta sudah sadar bahwa tujuan mengikuti pelatihan adalah menambah dan mengembangkan skill atau keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk mencari pekerjaan atau sebagai usaha.